

Aransemen Musik Anak Secara Kreatif dengan Canon Progresi Akor, Filler Melodi , Iringan Ostinato dan Pembelajaran Ekspresi Musik Secara Kreatif Melalui Progresi Akor

Oleh: Dr. A. M. Susilo Pradoko, M.Si dan Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.

Susilo_pradoko@uny.ac.id. dan ayu@uny.ac.id

Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

A. Proses Tuntunan Ekspresi Kreatif yang Membebaskan Anak

Dunia pendidikan sering diberi peraturan yang ketat, sehingga lupa bahwa mendidik manusia seutuhnya adalah memberi ruang kebebasan berekspresi. Pendidikan menurut Paulo Freire (2008: xxi) adalah mendalami obyek materi secara bersama dengan anak didik, anak didik janganlah diperlakukan sebagai penampungan materi dan diminta lagi saat mengadakan ujian, mendidik anak janganlah layaknya konsep menabung di Bank. Materi dalam workshop aransemen ini berupaya untuk mendasarkan filosofi pendidikan yang membebaskan bagi anak didik untuk berekspresi secara kreatif.

B. Pembuatan Kreativitas Melodi Kanon Melalui Progresi Akor Sederhana/Pokok.

Arti *Canon* menurut Alan Blackwood adalah sebagai berikut: "*A. type of composition, rather like a round., in which each voice, or instrumental part enters in turn with the same melody, following each other round until the piece is brought to a satisfactory end* (Wood, 1980-174). Kanon adalah suatu jenis komposisi, seperti model putaran di mana masing-masing suara atau bagian instrumen masuk dalam satu putaran dengan melodi yang sama, bergantian saling mengikuti hingga membentuk (paduan) akhir yang menyenangkan.

Pembuatan lagu kanon dapat dilakukan dengan mudah melalui pola progresi akor. Progresi akor dapat dibuat mulai dari progresi akor-akor sederhana, progresi akor-akor pokok sampai dengan penggunaan progresi akor-akor Jazz. Pada workshop kali ini hanya dibatasi pada pola progresi akor-akor sederhana. Progresi sederhana dalam tangga nada mayor misalnya pergerakan akor: I-V-V7-I; I-vi-ii-IV-V7-I atau kode akor musik pop dalam tanggana C Mayor : C-G-G7-C; C-Am-Dm-F-G7-C. Progresi tangga nada minor misalnya: i-V-I; i-V-V7-I atau kode musik pop dalam tanggana A minor misalnya: Am-E-Am; Am-E-E7-Am dan progresi lain yang dipilih sesuai dengan kemampuan anak.

Setelah pola progresi akor yang kita buat, perlu memperhatikan wilayah suara anak, agar anak-anak mampu menyanyikan. Range, jelajah wilayah suara anak yang relatif mudah dinyanyikan adalah wilayah antara nada a hingga d2. Bila dalam notasi balok tergambar sebagai berikut:



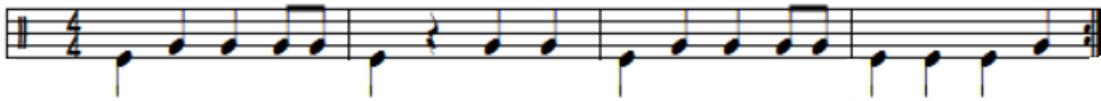
(Pradoko, 2009: 5)

Setelah kedua hal utama tersebut kita mencoba langsung mempraktikkan pembuatan lagu kanon berdasarkan progresi dan wilayah suara anak.

Progresi yang akan kita coba adalah progresi akor tingkat I-V-V7 dan terakhir I. Agar lebih praktis dan mudah kita pakai saja kode akor pop.

2. Buatlah iringan perpaduan beberapa ostinato untuk mengiringi lagu Kanon yang telah dibuat atau untuk lagu Naik-naik Ke Puncak Gunung !

Contoh Model Ostinato 4/4:

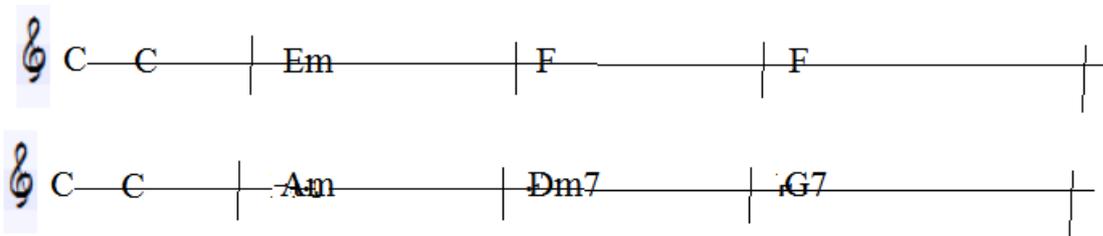


Latihan:

1. Nyanyikan lagu Bintang Kejora, A.T. Mahmud dengan perpaduan ostinato tertulis di atas !
2. Buat iringan perpaduan 4 ruas birama Ostinato untuk mengiringi lagu Bintang Kejora !

E. Pembelajaran Kreativitas Melodi dengan Progresi Akor Sederhana/ Pokok

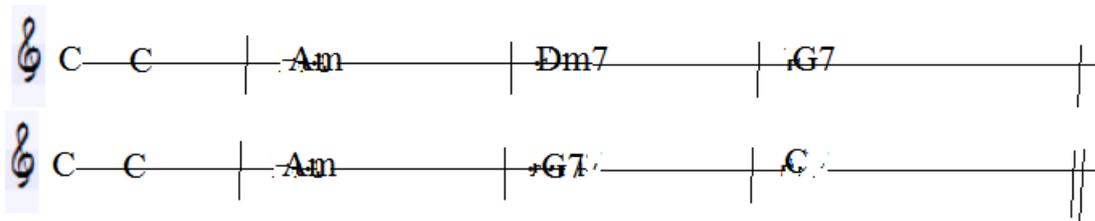
Progresi akor-akor sederhana selain dapat digunakan untuk membuat lagu-lagu kanon, juga dapat digunakan untuk kreatifitas dalam membuat melodi bersama. Perpaduan kreatifitas melodi dapat diekspresikan baik melalui vocal maupun melalui alat musik instrumental yang dimiliki oleh sekolah. Kreativitas pembuatan melodi dapat dibuat melalui rambu-rambu progresi akor yang diperdengarkan. Variasi progresi akor sederhana perpaduan akor tingkat I, IV, V7 dituliskan oleh Genichi Kawakami antara lain dicontohkan sebagai berikut:



(Kawakami, 1975: 82).

Dalam latihan kreativitas melodi dan instrumen kali ini dibuat berakhir dengan tonik, jadi progresi ditambah variasi kembali ke tonik akor C.

Latihan Variasi Progresi I,IV,V7, I.



Latihan:

1. Dengan mendengarkan progresi di atas buatlah melodi dalam birama 4/4, bagian atas melodi tanya 4 birama, dan 4 ruas birama berikut merupakan melodi jawaban !
2. Mainkan alat yang dimiliki: recorder, pianika mengikuti progresi di atas dengan membuat melodi sendiri.
3. Kembangkan melodi yang telah dibuat dengan mengisi *fillernya* pada nada-nada berdurasi panjang atau pada not-not diam !

F. Penutup

Dalam mengembangkan kreativitas musikal peserta didik, guru dapat melibatkan secara langsung dalam pembuatan aransemen, komposisi, maupun improvisasi. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya secara spontan melalui pengembangan melodi, ritme, harmoni, dan penggunaan notasi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Vaughan (1980) dalam Ryan & Kimberley (2012) yang menyatakan bahwa pada tahap akuisisi peserta didik akan memperoleh gambaran dan bahan untuk dipikirkan seperti melodi, ritme, harmoni, dan penggunaan notasi, dan dituangkan secara spontan dalam mengembangkan kreativitas musikalnya.

Melalui karya-karya musik baik tradisional maupun non tradisional, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas musikalnya dengan menggunakan teknik-teknik seperti canon, filler, dan ostinato. Teknik-teknik ini dapat digunakan secara sederhana sebagai upaya pengembangan kreativitas musikal peserta didik dalam berkreasi dan berolah musik.

Pustakan Sumber:

Freire, Paulo. (2008). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.

Kawakami, Genichi. (1975). *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Tokyo: Yamaha Music Foundation.

Pradoko, A.M.Susilo . (2009). *Cara Mudah Aransemen Lagu*. Yogyakarta: Neo books.

Ryan, T. G. & Kimberley, B. (2012). Musical Creativity: Measures and Learning. *Journal of Elementary Education* Vol.22, No. 2 pp. 105-120.